

## 1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi di jaman sekarang sudah berkembang dengan baik (Purwanto, 2021). Keberhasilan pertumbuhan ekonomi berdasarkan dari kemampuan dari perusahaan-perusahaan yang pandai dalam merencanakan dengan tujuan memproduksi jenis barang atau jasa sesuai dengan kebutuhan masyarakat seperti kebutuhan primer, sekunder dan tersier Marlinah (2019). Setiap perusahaan melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan dan operasional perusahaan dengan tujuan mensejahterakan kehidupan perusahaan (Munte & Ompusungu, 2023). Menurut Handayani & Sarwono (2021), perusahaan harus mempunyai misi yang jelas untuk mencapai tujuan.

Perusahaan consumer goods adalah perusahaan yang menyediakan produk yang secara langsung digunakan para konsumen (Munzir et al., 2023). Menurut (Annur, 2024), perusahaan bidang consumer goods sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Berkembangnya perusahaan sektor consumer goods mempunyai kontribusi pada peningkatan dalam dunia persaingan antar perusahaan yang mempunyai bidang yang sama. Perusahaan perlu membuat sebuah strategi bagaimana cara mempertahankan dan meningkatkan kemampuan perusahaan dengan tujuan dapat tetap beroperasi pada masa krisis seperti inflasi dan persaingan antar perusahaan (Barata et al., 2022).

Perusahaan Food and Beverages ialah salah satu dari banyaknya Perusahaan consumer goods yang memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang karena perusahaan ini memiliki peranan yang penting dalam pertumbuhan dan kehidupan ekonomi masyarakat Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bahwa perusahaan ini juga perlu mempertimbangkan kualitas dan harga bagi konsumen karena terpenuhinya kedua aspek tersebut dapat meningkatkan permintaan (Wijaya, 2023).

Rasio keuangan yaitu hasil numerik yang dihasilkan dari analisis laporan keuangan dengan laporan keuangan yang berbeda. Tujuan dari hadirnya rasio keuangan untuk mengecek peristiwa yang terjadi dalam perusahaan dan memprediksi kondisi keuangan dimasa yang akan datang apakah suatu saat perusahaan akan bangkrut atau berjaya (Rahayu, 2020). Menurut Syahrul &

Naibaho (2020), dalam analisis rasio keuangan, hubungan antara laporan keuangan diperlukan untuk memahami perubahan laba yang tidak menentu.

Rasio aktivitas adalah rasio keuangan yang menilai bagaimana perusahaan dapat menggunakan aktiva dengan sebaik mungkin untuk menghasilkan keuntungan yang melebihi sebelumnya (Siswanto, 2021). Semakin tinggi rasio aktivitas dalam perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik pemanfaatan sumber daya yang dilakukan perusahaan. Penelitian ini menggunakan indikator variabel yaitu Inventory Turnover (Febrianingrum et al., 2022). Hubungan Inventory Turnover dengan pertumbuhan laba adalah semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memutar persediaan, maka perusahaan dipastikan dapat menghasilkan keuntungan dalam jumlah yang tinggi berdasarkan penjualan (Wahyuni, 2019).

Rasio profitabilitas digunakan perusahaan untuk mengecek tingkat kemampuan dan seberapa besar keuntungan yang didapatkan perusahaan. Rasio profitabilitas menilai kekuatan perusahaan dalam mencari keuntungan dengan kekayaan yang dimiliki perusahaan, seperti aset dan ekuitas (Hanafie & Ikhsanul, 2023). Rasio profitabilitas menunjukkan tingkat keefektifitas manajemen dimana dilihat dari keuntungan yang dihasilkan dari besaran penjualan atau penghasilan investasi (Wijaya, 2023). Apabila kinerja yang ditunjukkan oleh perusahaan dinilai menjanjikan di mata investor maka investor mempunyai pertimbangan untuk berinvestasi modal mereka (Febrianingrum et al., 2022). Penelitian ini menggunakan indikator variabel yaitu Net Profit Margin, dan Return on Capital Employed. Hubungan Net Profit Margin dengan pertumbuhan laba adalah semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menekan biaya secara keseluruhan dapat disimpulkan adanya peningkatan keuntungan bersih yang didapatkan perusahaan, sedangkan hubungan Return on Capital Employed dengan pertumbuhan laba adalah semakin mampu perusahaan mendapatkan keuntungan bersih dari modal yang diinvestasikan maka semakin besar juga keuntungan bersih yang didapatkan (Rifai et al., 2023).

Pertumbuhan laba ialah keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari tahun lalu ke tahun sekarang setelah laba kotor dikurangi dengan biaya-biaya operasional termasuk pajak. Menurut Siringoringo et al. (2022), pertumbuhan laba yang konsisten yang mengalami peningkatan setiap periode dapat memastikan prospek kinerja perusahaan di masa depan. Pertumbuhan laba

yang baik menggambarkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berjalan dengan baik dimana nantinya akan menarik banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan (Aisyah & Widhiastuti, 2021). Pertumbuhan laba juga dapat terlihat dari kejadian peristiwa yang terjadi pada tahun yang bersangkutan karena hal tersebut sangat dipengaruhi. Menurut Wijaya (2023), diharuskan untuk melakukan penganalisaan dalam memprediksi ukuran dari peningkatan keuntungan pada suatu perusahaan dan diharapkan peningkatan pada setiap periodenya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Untuk memantau kondisi dari perusahaan dapat melakukan analisis kinerja keuangan yaitu dengan menghitung dan mengumpulkan data yang menjadi dasar dalam penganalisaan rasio keuangan (Dwiningwarni & Jayanti, 2019).

Menurut Napitupulu (2019), perusahaan dengan pertumbuhan laba yang meningkat akan mempunyai kekayaan yang melimpah yang berarti perusahaan mempunyai kesempatan yang besar untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi. Laba diasumsikan sebagai pengecekan tingkat keberhasilan perusahaan yang dapat dijadikan patokan pengambilan keputusan dalam berinvestasi (Wijaya, 2023). Prediksi pertumbuhan laba pada umumnya digunakan oleh para pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditur, perusahaan dan pemerintah untuk kepentingan bisnisnya (Napitupulu, 2019).

Kenaikan harga pangan ini mulai dirasakan oleh industri food and beverage dimana perusahaan perlu mengantisipasi bahan baku yang semakin mahal yang mengakibatkan peningkatan biaya yang harus ditanggung (Puspadini, 2024). Kenaikan juga dirasakan oleh perusahaan jasa kesehatan dimana beban pokok penjualan mengalami peningkatan. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh biaya tenaga ahli, gaji dan tunjangan, bahan baku, dan perlengkapan (Fernando, 2021). Jika perusahaan dapat menghemat dalam pembiayaan operasional, maka keuntungan yang diterima perusahaan meningkat (Rahmawati et al., 2021). Menurut riset dari BNI Sekuritas (Putra, 2022) dimasa-masa pandemi, permintaan akan bahan makanan pokok semakin meningkat karena konsumen mulai beralih dari yang sebelumnya tergantung dengan obat-obatan, vitamin kini menjadi menjadi ke makanan pokok.

Tujuan dari penelitian mengenai rasio aktivitas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba adalah untuk mencari tahu masing-masing pengaruh dari

Inventory Turnover, Net Profit Margin, dan Return on Capital Employed terhadap pertumbuhan laba periode 2020-2023 di perusahaan makanan dan minuman.

